

BAB I

PENDAHULUAN

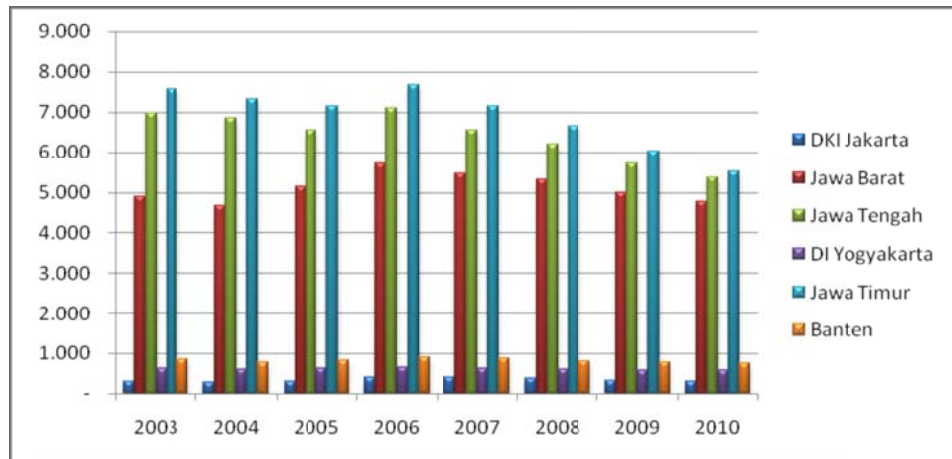
A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah krusial yang di hadapi dalam pembangunan oleh hampir semua negara di dunia, terutama negara berkembang. kemiskinan merupakan masalah multidimensi dan lintas sektor yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti pendapatan, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap pelayanan dan infrastruktur dasar, gender, dan lokasi geografis. Kemiskinan tidak lagi dipahami sebagai dimensi ekonomi melainkan harus dipahami juga sebagai dimensi sosial, kesehatan, pendidikan, budaya dan bahkan dimensi politik.

Mengacu pada Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan (SNPK), kemiskinan tidak hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang laki- laki maupun perempuan dalam memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak - hak dasar tersebut meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik. Kemiskinan membawa dampak negatif pada timbulnya masalah-masalah sosial dan menjadi

penghambat keberhasilan pembangunan dalam suatu wilayah, sehingga kemiskinan ini dapat dikatakan sebagai indikator utama keterbelakangan atas ketertinggalan dalam suatu wilayah atau negara. Banyak negara mulai *concern* untuk mengatasi masalah kemiskinan menjadi tujuan utama dalam pembangunan. Bahkan berdasarkan tujuan pembangunan milenium (*Millenium Development Goals/MDGs*) yang telah disepakati oleh 189 negara anggota PBB, termasuk Indonesia, kemiskinan harus mengalami penurunan hingga menjadi setengahnya pada tahun 2015. Untuk mencapainya tujuan ini, pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mengarahkan pembangunan yang berorientasi pada bagaimana menurunkan tingkat kemiskinan dengan kebijakan yang lebih *pro poor*. (Dwi Susiati, Universitas Gajah Mada).

Hasil dari upaya penanggulangan kemiskinan di Jawa Tengah memperlihatkan pengaruh yang positif. Hal ini terlihat dari jumlah maupun persentase penduduk miskin yang mengalami pola yang menurun. Akan tetapi, upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil. Bila dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di Pulau Jawa khususnya, Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk miskin yang tinggi.



Sumber : Badan Pusat Statistik. Tahun 2003-2010

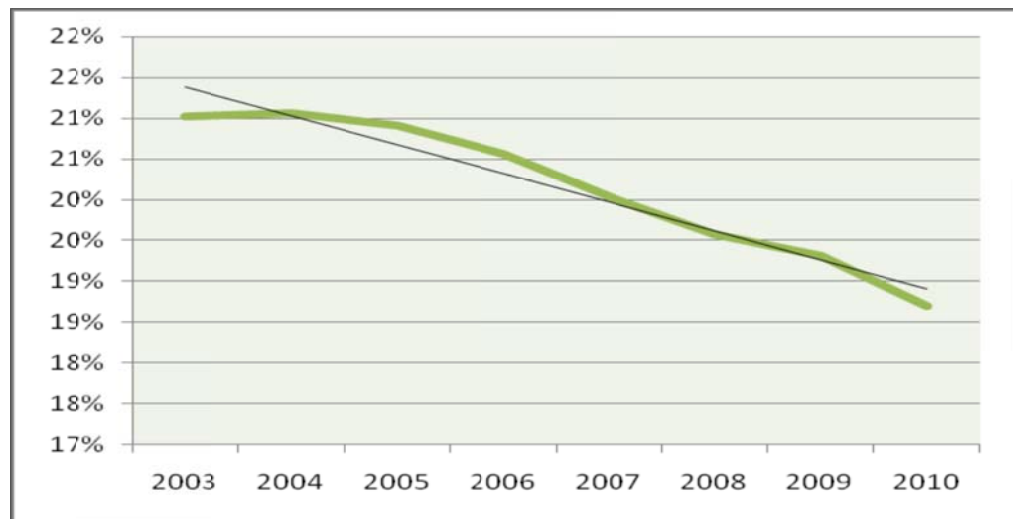
Grafik 1, menunjukkan jumlah penduduk miskin di Pulau Jawa dari tahun 2003-2010 bahkan jika dilihat dari persentase, Jawa Tengah hampir selalu menjadi provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa.

Salah satu misi yang dicanangkan dalam rangka mewujudkan visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013 adalah melaksanakan pembangunan ekonomi kerakyatan berbasis agrobisnis, pertanian, UMKM dan industri padat karya (Bappeda Jateng, 2012). Dengan demikian, sektor pertanian dan industri masih menjadi basis perencanaan perekonomian ekonomi di Jawa Tengah.

Perkembangan sektor pertanian maupun industri pengolahan dapat dilihat salah satunya melalui pangsa kedua sektor tersebut pada PDRB. Pangsa sektor pertanian di Jawa Tengah cenderung menurun, khususnya pada periode 2003-2010.

Perkembangan sektor industri pengolahan di Jawa Tengah sedikit berbeda dengan sektor pertanian. Jika sektor pertanian cenderung menurun, di sisi lain sektor industri pengolahan justru mengalami tren kenaikan, meskipun

terjadi fluktuasi. Pada tahun 2003, sektor industri pengolahan menyumbang 32,01% dari total PDRB. Setelah mengalami fluktuasi naik turun, angka ini mampu mencapai 32,83% pada tahun 2009. Hal ini menjadi salah satu indikasi bahwa sektor industri pengolahan telah menggeser peranan sektor pertanian dalam perekonomian daerah yang berkaitan dengan peralihan struktur perekonomian masyarakat Jawa Tengah dari orientasi pada sektor primer (pertanian) kepada orientasi sektor sekunder (industri). Hal tersebut dapat dilihat pada Grafik 2 pangsa sektor pertanian pada PDRB Jawa Tengah tahun 2003-2010.



Sumber : Badan Pusat Statistik. Tahun 2003-2010

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaklah

menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin (Siregar dan Wahyuniarti, 2008).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pendidikan. Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan (Rasidin K. Sitepu dan Bonar M. Sinaga, 2004). Perkembangan jumlah penduduk Jawa Tengah periode 2003-2010 mengalami tren meningkat. Pada tahun 2003, penduduk Jawa Tengah berjumlah 32.052.840 orang. Hingga tahun 2010, jumlah penduduk telah mencapai angka 32.382.657 orang. Dari gambaran singkat beberapa indikator makro perekonomian Jawa Tengah di atas, terlihat bahwa telah terjadi fenomena penurunan kemiskinan di Jawa Tengah. Fenomena tersebut terjadi bersamaan dengan turunnya pangsa sektor pertanian dan meningkatnya pangsa sektor industri pengolahan terhadap PDRB Jawa Tengah. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sektor pertanian dan sektor industri pengolahan dengan penurunan kemiskinan di Jawa Tengah. Selain itu, analisis juga melibatkan faktor-faktor lain yang secara teoritis dianggap berpengaruh terhadap kemiskinan seperti pertumbuhan ekonomi, pendidikan serta pertumbuhan penduduk.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemiskinan dengan judul “**Analisis Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006-2011**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pangsa sektor pertanian, pangsa sektor industri pengolahan, produk domestik regional bruto dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2006-2011 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pangsa sektor pertanian terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2006-2011.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pangsa sektor industri pengolahan terhadap penurunan jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2006-2011.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produk domestik regional bruto terhadap penurunan jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2006-2011.

4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap penurunan jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2006-2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah provinsi Jawa Tengah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengentasan kemiskinan di provinsi Jawa Tengah.
2. Sebagai bahan studi dan tambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Dapat menjadi masukan peneliti-peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian sejenis.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi meliputi:

BAB I : Pada bab pendahuluan ini yang didalamnya menjelaskan tentang mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : Merupakan landasan teori yang mencakup pengertian kemiskinan, menjelaskan tentang peranan sektor pertanian, peranan sektor industri, pengertian dan menjelaskan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), teori pertumbuhan ekonomi, pengertian jumlah penduduk dan menjelaskan tentang pertumbuhan penduduk. Selain itu akan dijelaskan pula mengenai penelitian terdahulu.

BAB III : Memuat metode penelitian yang digunakan terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode dan teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : Mengenai analisis data maupun hasil pembahasan ini yang menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah yang meliputi : Letak geografi, luas penggunaan lahan, keadaan iklim, pemerintahan, penduduk, ketenagakerjaan dan menjelaskan deskripsi data penelitian, hasil analisis estimasi untuk menjawab permasalahan penelitian yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori atau pembahasan yang relevan.

BAB V : Merupakan Penutup yang mengemukakan kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan serta saran yang diharapkan.